MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 23 No 3 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL-FATIHAH TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRA OPERASI DI RUMAH SAKIT BINA SEHAT JEMBER

Deajeng Tarisya[1]*, Wahyudi Widada[2], Ginanjar Sasmito Adi[3]
[1]Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember 68121, Indonesia
[2,3]Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember 68121, Indonesia
*Alamat Korespondensi: Jl. Karimata No. 49 Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121, Kotak Pos 104 Telp. (0331) 336728 Faks. 337967
Email: deajengtarisya876@gmail.com

Abstract

Preoperative patients commonly experience anxiety related to surgical procedures, anesthesia, and possible postoperative complications. Unmanaged anxiety may increase blood pressure, heart rate, and even delay surgical procedures. One non-pharmacological intervention that can be applied is Al-Fatihah murottal therapy, which provides spiritual relaxation and psychological comfort. This study aimed to determine the effect of Al-Fatihah murottal therapy on anxiety levels among preoperative patients at Bina Sehat Hospital, Jember. This study employed a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. The study population consisted of 138 preoperative patients, with 30 respondents selected using quota sampling. Anxiety levels were measured before and after the intervention and analyzed using the Wilcoxon signed-rank test. The results showed that before the intervention, most respondents experienced moderate anxiety (17 respondents; 56.7%), whereas after receiving Al-Fatihah murottal therapy, most respondents experienced mild anxiety (21 respondents; 70.0%). Wilcoxon analysis demonstrated a p-value of 0.000 ($p \leq 0.05$), indicating that Al-Fatihah murottal therapy significantly reduced anxiety levels among preoperative patients. Therefore, Al-Fatihah murottal therapy can be recommended as an effective spiritual-based nursing intervention to reduce anxiety before surgery.

Keywords: *Al-Fatihah Murottal Therapy, Anxiety Level, Preoperative Patients.*

Abstrak

Pasien yang akan menjalani tindakan operasi sering mengalami kecemasan akibat kekhawatiran terhadap prosedur pembedahan, anestesi, maupun kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi. Kecemasan yang tidak ditangani dapat meningkatkan tekanan darah, denyut nadi, serta berpotensi

Article history
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026
Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 23 No 3 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

menyebabkan penundaan tindakan operasi. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat diberikan adalah terapi murottal Al-Fatihah sebagai bentuk pendekatan spiritual untuk membantu memberikan ketenangan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi murottal Al-Fatihah terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra operasi di Rumah Sakit Bina Sehat Jember. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Populasi penelitian berjumlah 138 pasien pra operasi dengan sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik quota sampling. Tingkat kecemasan diukur sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal Al-Fatihah, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi, sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 17 responden (56,7%), sedangkan setelah diberikan terapi sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 21 responden (70,0%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p = 0,000 (p ≤ 0,05) yang berarti terdapat pengaruh terapi murottal Al-Fatihah terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pra operasi. Terapi murottal Al-Fatihah dapat menjadi salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis berbasis spiritual yang efektif dalam membantu menurunkan kecemasan pasien sebelum menjalani tindakan operasi.

Kata kunci: Terapi Murottal Al-Fatihah, Tingkat Kecemasan, Pasien Pra Operasi.

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan salah satu respon psikologis yang paling sering dialami pasien sebelum menjalani tindakan operasi. Pra operasi merupakan periode sejak pasien diputuskan menjalani pembedahan hingga memasuki ruang operasi. Pada fase ini pasien sering mengalami ketakutan terhadap tindakan operasi, anestesi, kemungkinan komplikasi, nyeri pasca operasi, bahkan risiko kematian. Kondisi tersebut dapat menimbulkan stres fisiologis dan psikologis yang berdampak terhadap peningkatan tekanan darah, denyut nadi, hingga menyebabkan penundaan bahkan pembatalan tindakan operasi. Pengaruh tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual terhadap integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologis maupun psikologis (Sandra, 2018; Palamba et al., 2020). Oleh karena itu, penatalaksanaan kecemasan pada pasien pra operasi menjadi bagian penting dalam pelayanan keperawatan yang komprehensif, termasuk melalui pendekatan spiritual sebagai terapi nonfarmakologis.

Berdasarkan World Health Organization (WHO, 2020), jumlah tindakan pembedahan di seluruh dunia mencapai sekitar 165 juta operasi setiap tahunnya. Tingginya jumlah tindakan operasi menyebabkan semakin banyak pasien yang berisiko mengalami kecemasan sebelum pembedahan. Di Indonesia, prevalensi gangguan kecemasan diperkirakan mencapai 9–12% pada populasi umum, sedangkan sekitar 80% pasien pra operasi mengalami kecemasan, terdiri dari 65% mengalami kecemasan berat dan 15% mengalami kecemasan sedang (Kristianingsih, 2022). Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Bina Sehat Jember menunjukkan bahwa jumlah pasien yang menjalani operasi mengalami peningkatan dari 1.720 pasien pada tahun 2021 menjadi

2.356 pasien pada tahun 2022 atau meningkat sebesar 45,63%. Selain itu, dari 138 pasien yang akan menjalani operasi, hasil pengkajian terhadap 25 pasien menunjukkan bahwa 35% mengalami kecemasan berat, 25% mengalami kecemasan sedang, dan 40% mengalami kecemasan ringan.

Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat memberikan berbagai dampak negatif terhadap kondisi pasien maupun proses pelayanan kesehatan. Pasien yang mengalami kecemasan cenderung mengalami peningkatan tekanan darah, denyut jantung, gangguan tidur, serta kesulitan mengendalikan emosi. Pada pasien dengan riwayat hipertensi, kondisi tersebut dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah sehingga tindakan operasi harus ditunda. Penundaan operasi dapat meningkatkan risiko komplikasi, memperpanjang lama perawatan, meningkatkan biaya pelayanan, menurunkan efisiensi penggunaan kamar operasi, serta menurunkan kepuasan pasien terhadap pelayanan rumah sakit (Riandini et al., 2018; Fakolade, 2022). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang efektif, aman, mudah diterapkan, serta mampu memberikan ketenangan psikologis maupun spiritual kepada pasien sebelum menjalani tindakan operasi.

Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat diberikan untuk menurunkan kecemasan adalah terapi Murrotal Al-Fatihah. Selain terapi farmakologis menggunakan benzodiazepin, berbagai terapi nonfarmakologis seperti distraksi, relaksasi, terapi humor, pendidikan kesehatan pra bedah, dan dukungan spiritual terbukti dapat membantu mengurangi kecemasan pasien (Fadul, 2019; Azhar, 2019; Pratiwi, 2022). Terapi Murrotal Al-Fatihah dilakukan dengan memperdengarkan lantunan Surah Al-Fatihah secara tartil sehingga mampu memberikan efek relaksasi, meningkatkan ketenangan, memperbaiki keseimbangan hormon stres, serta memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang berinteraksi selama 24 jam dengan pasien memiliki peran penting dalam memberikan intervensi spiritual tersebut (Yunus et al., 2019; Syamdarniati, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terapi spiritual maupun terapi murrotal efektif dalam menurunkan kecemasan pasien pra operasi. Penelitian Talindong dan Minarsih (2020) menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi murrotal sebagian besar responden mengalami penurunan tingkat kecemasan dari kategori sedang menjadi ringan. Penelitian Purindra Darma, Rosmaharani, dan Nahariani (2017) juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi ($\rho = 0{,}015$; $p < 0{,}05$). Selain itu, penelitian Dahrianis, Haskas, dan Asdar (2017) membuktikan bahwa asuhan keperawatan spiritual berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pasien sebelum menjalani operasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan spiritual merupakan salah satu intervensi yang efektif untuk membantu pasien menghadapi prosedur pembedahan dengan lebih tenang.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Bina Sehat Jember menunjukkan bahwa terapi Murrotal Al-Fatihah masih belum menjadi intervensi rutin dalam pelayanan keperawatan pra operasi. Penatalaksanaan kecemasan masih lebih banyak mengandalkan terapi farmakologis, sedangkan pendekatan spiritual belum diterapkan secara optimal. Padahal, hasil studi pendahuluan masih menunjukkan adanya pasien yang mengalami kecemasan sedang hingga berat sebelum menjalani tindakan operasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan intervensi nonfarmakologis berbasis spiritual sebagai bagian dari pelayanan keperawatan holistik (Murdiman et al., 2019; Sharfina et al., 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Terapi Murrotal Al-Fatihah terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pra Operasi di Rumah Sakit Bina Sehat Jember".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian disusun secara sistematis agar mampu menggambarkan tahapan pelaksanaan penelitian, mulai dari desain penelitian, penentuan responden, prosedur

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 23 No 3 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

pengumpulan data, instrumen yang digunakan, hingga analisis data dan aspek etik penelitian.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pra-eksperimental (pre-experimental design)* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini pengukuran tingkat kecemasan dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian intervensi berupa terapi Murrotal Al-Fatihah pada kelompok yang sama tanpa menggunakan kelompok kontrol. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi Murrotal Al-Fatihah terhadap perubahan tingkat kecemasan pasien pra operasi di Rumah Sakit Bina Sehat Jember. Pengukuran tingkat kecemasan dilakukan menggunakan kuesioner *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI) sebelum dan setelah responden mendapatkan terapi Murrotal Al-Fatihah selama 5 menit.

Populasi, Sampel, Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pra operasi yang menjalani tindakan pembedahan di Rumah Sakit Bina Sehat Jember sebanyak 138 pasien. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan metode quota sampling. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kriteria inklusi meliputi pasien pra operasi yang bersedia menjadi responden, beragama Islam, dapat mendengar dengan baik, berada dalam kondisi sadar, dan mampu mengikuti seluruh prosedur penelitian. Adapun kriteria eksklusi adalah pasien yang mengalami gangguan pendengaran, kondisi kegawatdaruratan, atau tidak menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian.

Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan pengurusan izin penelitian serta persetujuan etik. Selanjutnya peneliti melakukan koordinasi dengan pihak Rumah Sakit Bina Sehat Jember untuk menentukan responden yang memenuhi kriteria penelitian. Setelah responden menyatakan bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani informed consent, peneliti melakukan pengukuran tingkat kecemasan sebelum intervensi (pretest) menggunakan kuesioner STAI.

Selanjutnya responden diberikan intervensi berupa terapi Murrotal Al-Fatihah menggunakan media MP3 atau tablet dan earphone selama 5 menit dengan posisi pasien dibuat senyaman mungkin. Setelah intervensi selesai, dilakukan pengukuran kembali tingkat kecemasan (posttest) menggunakan instrumen yang sama. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan proses editing, coding, entry data, tabulasi, dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui pengaruh terapi Murrotal Al-Fatihah terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0{,}05$.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi Murrotal Al-Fatihah dan kuesioner Spielberger State-Trait Anxiety Inventory (STAI). SOP digunakan sebagai pedoman pelaksanaan intervensi agar pemberian terapi dilakukan secara terstandar. Intervensi berupa terapi Murrotal Al-Fatihah yang dilantunkan oleh Muzzammil Hasballah diberikan secara individual dengan durasi selama 5 menit.

Pengukuran tingkat kecemasan dilakukan menggunakan kuesioner Spielberger State-Trait Anxiety Inventory (STAI) yang terdiri atas 20 item pertanyaan. Setiap item dinilai menggunakan skala 0–3 sesuai dengan pedoman penilaian STAI, dengan pembalikan skor pada item positif. Total skor berkisar antara 0–60 dan dikategorikan menjadi kecemasan ringan (0–14), kecemasan sedang (15–29), kecemasan berat (30–44), dan panik (45–60). Instrumen STAI digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan responden sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian terapi Murrotal Al-Fatihah.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember sebelum pengumpulan data dilakukan dengan nomor surat NO. 0005/KEPK/FIKES/X/2025. Seluruh responden memberikan

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 23 No 3 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

persetujuan tertulis (*informed consent*), dan kerahasiaan identitas responden dijaga selama proses penelitian. Nomor persetujuan etik dicantumkan sesuai sertifikat etik yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum

Tabel 5.1 Karakteristik Responden di Rumah Sakit Bina Sehat Jember Tahun 2025 (n = 30)

Karakteristik	Kategori	(n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	40,0
	Perempuan	18	60,0
Usia	17–25 tahun	9	30,0
	26–45 tahun	13	43,3
	46–65 tahun	8	26,7
Pendidikan Terakhir	SD	8	26,7
	SMP	7	23,3
	SMA	12	40,0
	Perguruan Tinggi	3	10,0
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	9	30,0
	Swasta	8	26,7
	Petani	6	20,0
	Lain-lain	7	23,3

Berdasarkan Tabel 5.1, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (60,0%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 12 responden (40,0%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia 26–45 tahun sebanyak 13 responden (43,3%), diikuti kelompok usia 17–25 tahun sebanyak 9 responden (30,0%) dan usia 46–65 tahun sebanyak 8 responden (26,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 12 responden (40,0%), diikuti SD sebanyak 8 responden (26,7%), SMP sebanyak 7 responden (23,3%), dan perguruan tinggi sebanyak 3 responden (10,0%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 9 responden (30,0%), diikuti pekerja swasta sebanyak 8 responden (26,7%), kategori lain-lain sebanyak 7 responden (23,3%), dan petani sebanyak 6 responden (20,0%).

B. Data Khusus

1. Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Terapi Murrotal Al-Fatihah

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Terapi Murrotal Al-Fatihah (n = 30)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	7	23,3
Sedang	17	56,7
Berat	6	20,0
Jumlah	**30**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui bahwa sebelum diberikan terapi Murrotal Al-Fatihah, sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang, yaitu sebanyak 17 responden (56,7%), sedangkan 6 responden (20,0%) mengalami kecemasan berat dan 7 responden (23,3%) mengalami kecemasan ringan.

2. Tingkat Kecemasan Sesudah Diberikan Terapi Murrotal Al-Fatihah

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Sesudah Diberikan Terapi Murrotal Al-Fatihah (n = 30)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak cemas	3	10,0

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 23 No 3 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

Ringan	21	70,0
Sedang	6	20,0
Jumlah	**30**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 5.6 diketahui bahwa setelah diberikan terapi Murrotal Al-Fatihah, sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan, yaitu sebanyak 21 responden (70,0%), sedangkan 3 responden (10,0%) tidak mengalami kecemasan dan 6 responden (20,0%) masih mengalami kecemasan sedang.

3. Pengaruh Terapi Murrotal Al-Fatihah terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi

Tabel 5.4 Pengaruh Terapi Murrotal Al-Fatihah terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi (n = 30)

Variabel	n	p value
Tingkat kecemasan sebelum terapi	30	0,000
Tingkat kecemasan sesudah terapi	30	

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi Murrotal Al-Fatihah terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi di Rumah Sakit Bina Sehat Jember. Setelah diberikan terapi, tingkat kecemasan responden mengalami penurunan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah responden pada kategori kecemasan ringan dan menurunnya jumlah responden yang mengalami kecemasan sedang maupun berat

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi Murrotal Al-Fatihah terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra operasi di Rumah Sakit Bina Sehat Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi Murrotal Al-Fatihah sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 17 responden (56,7%), sedangkan setelah diberikan terapi sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 21 responden (70,0%). Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian terapi Murrotal Al-Fatihah terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pra operasi di Rumah Sakit Bina Sehat Jember.

Kecemasan pra operasi merupakan respons emosional yang sering muncul ketika pasien menghadapi tindakan pembedahan. Perasaan takut terhadap prosedur operasi, anestesi, rasa nyeri, komplikasi, hingga kemungkinan kematian dapat memicu aktivasi sistem saraf simpatis yang menyebabkan peningkatan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi napas, dan ketegangan otot. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi kondisi psikologis pasien, tetapi juga dapat mengganggu kesiapan fisik sehingga berpotensi menyebabkan penundaan tindakan operasi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk membantu pasien mencapai kondisi yang lebih tenang sebelum menjalani pembedahan.

Terapi Murrotal Al-Fatihah merupakan salah satu bentuk terapi spiritual yang memberikan stimulus pendengaran melalui lantunan ayat suci Al-Qur'an. Gelombang suara yang diterima oleh sistem pendengaran diteruskan ke korteks serebri dan sistem limbik sehingga memengaruhi pusat emosi di otak. Kondisi tersebut menimbulkan efek relaksasi melalui penurunan aktivitas saraf simpatis dan peningkatan aktivitas saraf parasimpatis. Selain memberikan ketenangan psikologis, terapi Murrotal Al-Fatihah juga memperkuat aspek spiritual pasien sehingga meningkatkan rasa pasrah, optimisme, dan keyakinan kepada Allah SWT dalam menghadapi prosedur operasi. Kombinasi efek fisiologis dan spiritual tersebut berkontribusi terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pra operasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Talindong dan Minarsih (2020) yang menunjukkan bahwa terapi murrotal Al-Qur'an mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi secara signifikan. Penelitian Purindra Darma, Rosmaharani, dan Nahariani (2017) juga melaporkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual berhubungan signifikan dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi ($p = 0,015$), di mana pasien dengan pemenuhan kebutuhan

spiritual yang baik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah. Selain itu, penelitian Dahrianis, Haskas, dan Asdar (2017) membuktikan bahwa pemberian asuhan keperawatan spiritual mampu memberikan rasa nyaman, meningkatkan ketenangan, serta menurunkan kecemasan pasien sebelum menjalani tindakan operasi. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa intervensi spiritual merupakan salah satu pendekatan nonfarmakologis yang efektif dalam menurunkan kecemasan pasien pra operasi.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh teori adaptasi Roy, yang menjelaskan bahwa setiap individu akan memberikan respons terhadap stimulus yang diterima dari lingkungan. Tindakan operasi merupakan stimulus fokal yang dapat memicu kecemasan, sedangkan terapi Murrotal Al-Fatihah berperan sebagai stimulus kontekstual yang membantu individu menghasilkan mekanisme koping yang lebih adaptif. Selain itu, teori Comfort dari Kolcaba menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual dapat meningkatkan kenyamanan pasien secara holistik, meliputi aspek fisik, psikospiritual, sosiokultural, dan lingkungan. Dengan meningkatnya rasa nyaman tersebut, pasien akan lebih siap menghadapi prosedur pembedahan sehingga tingkat kecemasan dapat menurun.

Meskipun seluruh responden menunjukkan kecenderungan penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi Murrotal Al-Fatihah, masih terdapat beberapa responden yang tetap mengalami kecemasan sedang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecemasan pra operasi tidak hanya dipengaruhi oleh intervensi spiritual, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti usia, pengalaman operasi sebelumnya, jenis operasi, tingkat pendidikan, kondisi penyakit, dukungan keluarga, kepribadian, serta kemampuan individu dalam mengelola stres. Oleh karena itu, terapi Murrotal Al-Fatihah sebaiknya dikombinasikan dengan edukasi pra operasi, komunikasi terapeutik, dukungan keluarga, serta intervensi keperawatan lainnya agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi Murrotal Al-Fatihah merupakan intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi di Rumah Sakit Bina Sehat Jember. Terapi ini mudah dilakukan, tidak menimbulkan efek samping, biaya relatif rendah, serta dapat diterapkan sebagai bagian dari pelayanan keperawatan holistik yang mengintegrasikan aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual dalam mempersiapkan pasien menghadapi tindakan pembedahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terapi Murrotal Al-Fatihah terbukti menurunkan tingkat kecemasan pada pasien praoperasi di Rumah Sakit Bina Sehat Jember. Setelah pemberian terapi, sebagian besar pasien mengalami penurunan tingkat kecemasan dari kategori sedang menjadi kategori ringan. Temuan ini menunjukkan bahwa terapi Murrotal Al-Fatihah dapat menjadi intervensi keperawatan nonfarmakologis berbasis spiritual yang efektif dalam membantu mengurangi kecemasan pasien sebelum menjalani tindakan operasi. Oleh karena itu, perawat disarankan untuk mengintegrasikan terapi Murrotal Al-Fatihah sebagai salah satu intervensi pendamping dalam asuhan keperawatan praoperasi, dengan tetap memperhatikan kebutuhan, kondisi, dan keyakinan pasien, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan psikologis serta mendukung kesiapan pasien dalam menghadapi prosedur pembedahan.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar, A. (2019). *Terapi nonfarmakologis dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi*. Jakarta: Salemba Medika.

Dahrianis, D., Haskas, Y., & Asdar, A. (2017). Pengaruh asuhan keperawatan spiritual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 11(5), 456–462.

Fadul, F. M. (2019). *Keperawatan perioperatif: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: EGC.

Fakolade, O. A. (2022). Preoperative anxiety and perioperative outcomes: A review.

International Journal of Surgery Open, 39, 100428.
Kristianingsih, D. (2022). Hubungan tingkat kecemasan dengan kesiapan pasien menghadapi operasi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 118–126.
Murdiman, M., Suhartatik, S., & Sakka, A. (2019). Pengaruh terapi murrotal Al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2), 89–96.
Palamba, M., Buraerah, S., & Yusuf, M. (2020). Gambaran kecemasan pasien pre operasi di rumah sakit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 701–707.
Pratiwi, N. (2022). Efektivitas intervensi nonfarmakologis dalam menurunkan kecemasan pasien pra operasi: Literatur review. *Jurnal Keperawatan Klinis Indonesia*, 6(1), 33–42.
Purindra Darma, I., Rosmaharani, S., & Nahariani, P. (2017). Hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 45–52.
Riandini, T., Nurachmah, E., & Gayatri, D. (2018). Kecemasan pasien pre operasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(3), 168–176.
Sandra, M. (2018). *Keperawatan medikal bedah: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: EGC.
Sharfina, N., Hidayat, A., & Sari, R. (2023). Pengaruh terapi murrotal terhadap kecemasan pasien pra operasi: Systematic review. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(1), 35–45.
Syamdarniati, S. (2023). Terapi murrotal sebagai intervensi spiritual pada pasien pre operasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 16(1), 50–58.
Talindong, M., & Minarsih, M. (2020). Pengaruh terapi murrotal terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 40–47.
World Health Organization. (2020). *Global surgical care*. Geneva: World Health Organization.
Yunus, M., Rahman, A., & Nurhidayah, N. (2019). Efektivitas terapi murrotal Al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan pasien yang akan menjalani operasi. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 110–118.